

Penggunaan Talking Stick dan Model Pembelajaran Discoveri Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa dalam Memperoleh Hasil Belajar Yang Baik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai Tahun Pelajaran 2022 / 2023

Siti Nurjanah✉

SMP NEGERI 7 TAMBUSAI

Corresponding Author: Siti Nurjanah, E-Mail sitinurjanahsmp7@gmail.com

Received: February 12, 2023 and Accepted for Publication: April 29, 2023

Published: May 27, 2023

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 7 Tambusai pada siswa kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa, yang menjadi acuan dalam keberhasilan adalah hasil belajar siswa itu sendiri. penelitian ini menggunakan metode Discovery learning dan model talking stick pada pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai. selain itu dalam penelitian ini penulis sangat berharap bisa memberikan bantuan atau sebagai acuan guru yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran setiap hari. Oleh karena itu Sebaiknya guru dapat menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran yang bervariasi, karena selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus juga harus jeli dalam memilih metode yang cocok, agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dari hasil penelitian data disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery learning dan model talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai tahun pelajaran 2022/2023.

Keywords: *talking Stick, discovery learning, motivasi belajar*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Bahasa sudah menjadi suatu alat untuk saling berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, bahasa juga menjadi alat pemersatu suatu bangsa didalam berkehidupan sosial setiap harinya. Sejak lahir kita sudah menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat membantu manusia untuk melakukan segala aktifitas demi memenuhi seluruh kebutuhan manusia itu sendiri untuk menjalani kehidupan setiap harinya.

Dan bahasa itu sendiri terdapat banyak sekali ragamnya, karena Indonesia sendiri terdiri dari beragam suku dan ras, sehingga menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang kaya akan ragam budaya, adat istiadat, bahasa dan kebiasaan. Kita sendiri di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai

satu – satunya bahasa yang menjadi bahasa pemersatu bangsa, selain itu terdapat bahasa Inggris yang merupakan sebuah bahasa internasional dimana seluruh negara bisa menggunakannya sebagai suatu alat komunikasi diantara berbagai negara .

Untuk itu kali ini kita yang berperan sebagai seorang pendidik atau biasa disebut sebagai guru, yang mana jika kita mendengar kata guru langsung terbesit didalam pikiran kita bahwa guru itu berarti pendidik. Namun hal itu sudah umum diketahui oleh banyak orang, bahwa sebenarnya kata guru berasal dari bahasa Sanskerta yang secara harfiahnya adalah berat, berat adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Inggris guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi. dan secara formal guru adalah seorang pengajar disekolah negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang – undang guru yang berlaku di Indonesia.

Guru tak luput dari pandangan dunia pendidikan baik itu pendidikan secara individual maupun secara klasikal, pendidikan sendiri dimulai semenjak kita masih bayi seperti kata seorang ahli Erik Erikson (1902-1994 : 1) tahap perkembangan manusia mulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain (3-6 tahun), usia sekolah (6-12 tahun) usia pubertas (12-21 tahun), dewasa awal (21-30 tahun), dewasa (30-65 tahun) dan usia tua (65 tahun keatas). Ini dapat disimpulkan bahwa manusia belajar mulai dari bayi sampai dia mati.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dapat menggunakan berbagai sumber maupun metode belajar yang bervariasi, yang mana sumber belajar itu bisa terdiri dari lingkungan alam sekitar maupun lingkungan sosial budaya. Lingkungan alam sekitar bisa berupa gunung, laut, hutan, sungai, sawah dan kekayaan alam lainnya. Sedangkan lingkungan sosial budaya misalnya dari kehidupan masyarakat, keagamaan, kesenian, adat istiadat, dan lain sebagainya.

Untuk itu berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan peneliti menemukan sebuah masalah dimana pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai yang berjumlah 21 orang pada mata pelajaran bahasa Inggris khususnya, disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa tampak bermalas – malasan, enggan bertanya, disaat diberikan penjelasan tentang materi siswa banyak yang pasif, hanya ada satu dua orang saja yang tampak bersemangat, diwaktu guru memberikan kesempatan bertanya mereka menjawab sudah mengerti, namun setelah dilakukan evaluasi nilainya banyak yang di atas standar ketuntasan minimal yaitu 70. kali ini materi yang diajarkan adalah Description Something.

Untuk alasan diatas, maka penulis bertekad untuk membuat sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan talking stick untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai tahun pelajaran 2022/2023.

Penulis berharap dengan menggunakan metode – metode yang bervariasi kegiatan belajar menjadi dapat berjalan secara kreatif dan aktif, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode talking stick.

METODE PENELITIAN

Metodologi mencakup tempat dan karakteristik penelitian, subjek penelitian. Metode Penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/ *Classroom Action Research* (CAR). Prosedur penelitian mencakup langkah-langkah yaitu perencanaan (planning), implementasi tindakan (*implemnetation of the action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Menurut Kemmis and MC Taggart (1998) dalam Kantili (2003) : *Action research is trying out ideas in practice as a means of improvment and as a means of increasing knowledge about curriculum, teaching and learning*. Selain itu Kantili (2003) mengutip definisi lain menurut MC Niff (1988) yang menjelaskan bahwa *action research is seen as a way of characterisizing a loose set of activities that are designed to improve the quality of education*. Berdasarkan definisi di atas, maka penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti berupaya untuk meningkatkann kinerjanya dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui serangkaian tindakan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang membutuhkan waktu 2 bulan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tambusai yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai. Penelitian ini dibantu oleh teman sejawat. yang bertindak sebagai supervisor. Berikut jadwal pelaksanaan pelitian yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tambusai tahun pelajaran 2021 / 2022 pada mata pelajaran bahasa inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di VII SMP Negeri 7 Tambusai, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dengan mengambil subjek kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang yakni 14 orang laki – laki dan 7 orang lagi perempuan. penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak II siklus pada mata pelajaran bahasa Inggris pada tahun pelajaran 2022 / 2023.

Penelitian ini juga melibatkan banyak pihak yang mana diantaranya menjadi seorang observer yang membantu penelitian ini bisa berjalan dengan lancar yang bertugas sebagai penganalisis hasil penelitian.

Deskripsi pelaksanaan perbaikan pembelajaran

Siklus I dan Siklus II

pada pertemuan pertama dan kedua disiklus I di kegiatan awal guru mengkondisikan siswa sambil mengecek kehadiran siswa seraya memotivasi semangat belajar siswa dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang menyangkut kehidupan sehari – hari, misalnya menanyakan kepada

peserta didik apakah mereka sudah sarapan dan yang lainnya. dilanjutkan kegiatan inti pertemuan pertama, guru membagi siswa kedalam kelompok beberapa kelompok, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran, menggunakan metode talking stick (tongkat bicara) pada kegiatan ini siswa tampak takut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, sepertinya mereka takut kalau jawabanya yang mereka berikan itu salah ini menandakan mereka kurang percaya diri dan belum terbiasa menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan tongkat bicara. sehingga peneliti merasa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum mencapai tujuan sehingga dibuatlah pertemuan yang berikutnya yakni siklus ke II.

Pada kegiatan awal pertemuan pertama dan kedua siklus II guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu Indonesia raya untuk membangkitkan motivasi siswa seraya menanyakan tidak hadirnya siswa dan mengulang materi yang telah berlalu dengan materi yang akan diajarkan.

Dikegiatan inti guru masih membagi kelompok tetapi kali ini peneliti menukar anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya, memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, memberikan contoh – contoh supaya peserta didik lebih memahami materi, memberikan kesempatan untuk bertanya, menggunakan tongkat bicara untuk para peserta didik dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh guru, pada kegiatan ini siswa tampak bersemangat, termotivasi, aktif dan tanpa keraguan dalam menjawab semua pertanyaan, dan dalam menangkap tongkat bicara, ini disebabkan siswa sudah terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, selain itu siswa merasa bahwa belajar itu sangat menyenangkan, ini terbukti diakhir kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi secara bersama – sama dan pemberian hadiah atau penghargaan bagi peserta didik yang mendapat nilai terbaik.

Berikut ini adalah aktivitas belajar dari kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dan Siklus II

Table.2

Aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick.

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah siswa Siklus I		Jumlah siswa Siklus II		Siswa hadir
		PT I	PT II	PT I	PT II	
1	Mempelajari buku paket	21	21	21	21	21
2	Bekerjasama dalam kelompok	4	4	5	7	21
3	Bertanya pada guru	2	4	5	10	21
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	4	5	5	7	21
5	Berani memberikan pendapat	2	2	6	15	21
Jumlah Murid		21	21	21	21	21

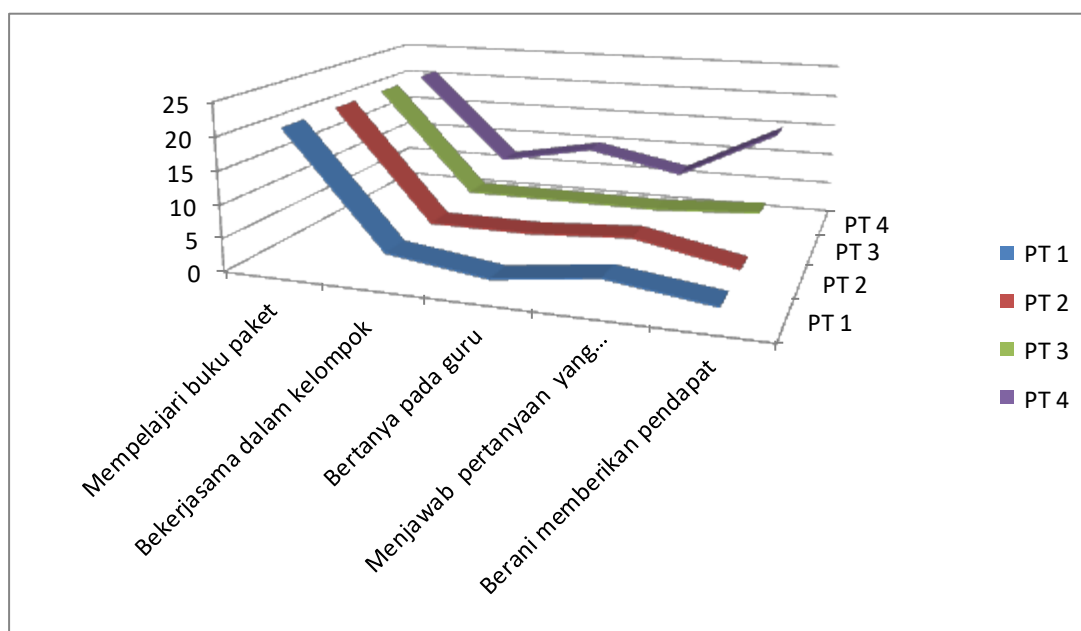
Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas tampak aktivitas kegiatan belajar siswa selama pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran, dimana pada tabel siswa yang mempelajari buku paket berjumlah 21 orang dengan siswa hadir semua, hal ini terjadi pada siklus I maupun Siklus II baik pada pertemuan yang pertama maupun yang kedua, pada tabel bekerja sama dalam kelompok siklus I pertemuan pertama berjumlah 4 orang pada pertemuan kedua, dan 4 orang pada pertemuan yang kedua dan terus mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama sebanyak 5 orang dan pada pertemuan kedua sebanyak 7 orang di siklus II pada pertemuan yang terakhir, pada kegiatan bertanya kepada guru jumlah anak yang bertanya disiklus yang pertama hanya berjumlah 2 orang dipertemuan pertama, menjadi 4 orang pada pertemuan yang kedua dan meningkat menjadi 5 orang pada pertemuan pertama dan 7 orang pada pertemuan yang kedua di siklus yang kedua, untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru jumlah siswa yang menjawab hanya 4 orang saja pada pertemuan yang pertama, meningkat menjadi 5 orang pada pertemuan yang kedua, dan masih 5 bertahan 5 orang pada pertemuan yang pertama dan mengalami peningkatan menjadi 7 orang pada pertemuan yang kedua di siklus II..untuk peserta didik yang berani memberikan pendapatnya berjumlah 2 orang dipertemuan pertama, 2 orang dipertemuan kedua, 6 orang dipertemuan ketiga, dan 15 orang dipertemuan terakhir diskus yang kedua.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Talking Stick ini dapat meningkatkan aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar. dan jika dibuat dalam bentuk grafik maka akan terlihat seperti dibawah ini.

Grafik 1.

Aktifitas Belajar kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick.



Sedangkan untuk hasil belajar akibat aktifitas belajar yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.3

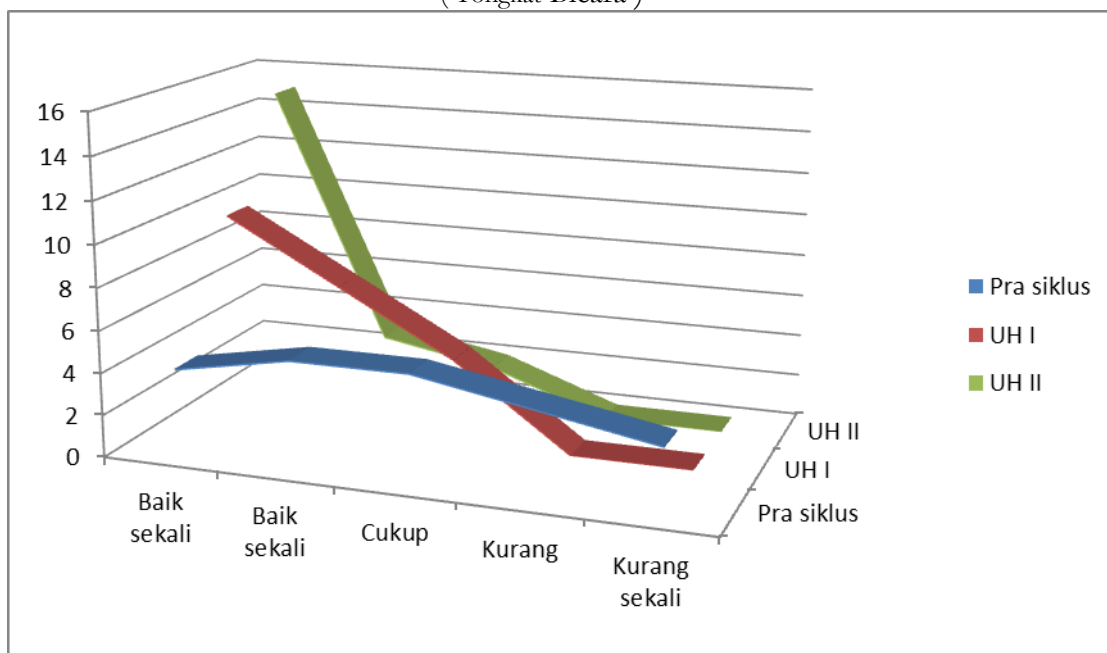
Hasil belajar kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick.

Kategori	UH Siklus I dan Siklus II			
	Nilai	UH I	UH II	
80 – 100	Baik Sekali	4	10	15
70 – 79	Baik	5	7	3
60 – 69	Cukup	5	4	3
50 – 59	Kurang	4	-	-
0 - 49	Kurang Sekali	3	-	-
Jumlah		21	21	21

Berdasarkan tabel diatas yang telah kita lihat baik itu tabel aktivitas maupun tabel hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran model Talking Stick ini tampak pada kategori baik sekali di awal atau pada pra siklus berjumlah 4 orang , kategori baik berjumlah 5 orang, kategori cukup berjumlah 5 orang, kategori kurang berjumlah 4 orang dan kurang sekali berjumlah 3 orang. Pada kegiatan ulangan harian yang pertama mengalami peningkatan yang mana pada kategori baik sekali berjumlah 10 orang, kategori baik berjumlah 7 orang, kategori cukup berjumlah 4 orang, kategori kurang dan kurang sekali tidak ada,dan mengalami peningkatan kembali pada ulangan harian yang kedua pada siklus II, yaitu pada kategori baik sekali berjumlah 15 orang, kategori baik berjumlah 3 orang, kategori cukup berjumlah 3 orang dan kategori kurang dan kurang sekali berjumlah nol.

Berdasarkan hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model Talking Stick pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berikut jika dilihat dengan menggunakan grafik.

Grafik.1
Grafik hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick
(Tongkat Bicara)



KESIMPULAN

Hal yang positif dengan adanya inovasi dalam menggunakan Talking Stick dan Model Pembelajaran Discoveri Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa dalam Memperoleh Hasil Belajar Yang Baik. Praktik pembelajaran dilakukan di siklus I. Praktik pembelajaran pertama memiliki kendala teknis dan kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diminimalisir dengan memberikan berbagai alternatif solusi sehingga tidak muncul pada pembelajaran selanjutnya. Mampu membantu peserta didik didalam kelas untuk merumuskan masalah, memecahkan masalah, menyimpulkan hasil, dengan cara kolaborasi/individu untuk menemukan informasi berdasarkan sumber belajar yang dipelajari. Peserta didik akan lebih aktif dalam pemecahan masalah dengan memanfaatkan inovasi Teknologi yang diberikan guru saat proses kegiatan belajar Menumbuhkan rasa percaya diri tampil kedepan kelas serta berkolaborasi dalam bertanggungjawabkan hasil yang dikerjakan. Meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih kreatif, dari inovasi lebih menarik serta memudahkan informasi yang didapat lebih cepat diakses. model dan metode tersebut, sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi lingkungan disekolah tempat saya mengajar dan akan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arti Kata Bahasa Inggris(KKBI)Online.

Fajri Z, Senja A. R. (2107). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Dife Flubiser.

[https:// id..Wikipedia Bahasa Indonesia.org](https://id..Wikipedia.BahasaIndonesia.org) > wiki guru. (diakses pada tanggal 10 juli 2117 pukul 13.07.

[https:// Saverynusy Gadiataente.blogspot.com](https://SaverynusyGadiataente.blogspot.com)(diakses pada tanggal 10 juli 2117 pukul 13.15.

Winataputra.S Udin, dkk. (2107). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.

[www.Rijal 09.com](http://www.Rijal09.com)> Pendidikan. Berbagi Ilmu.

Author Information:

Siti Nurjanah:

EMAIL: sitinurjanahsmp7@gmail.com, SMP NEGERI 7 TAMBUSAI, INDONESIA.